

Edukasi Bahaya Asap Rokok Melalui Komik ASETARO Di SD N Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Trixie Salawati^{1✉}, Nurina Dyah Larasaty¹, Rachma Laila Zein²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Mahasiswa SI Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: Trixieabu@unimus.ac.id

Diterima: 22 Maret 2022

Disetujui: 9 April 2022

Diterbitkan: 11 Mei 2022

Abstrak

Latar belakang: Perlindungan terhadap anak-anak dari bahaya merokok penting untuk dilakukan, karena anak-anak berpeluang untuk menjadi perokok aktif dan pasif. Tidak hanya di perkotaan, anak-anak di pedesaan juga memiliki peluang yang sama untuk terkena penyakit akibat rokok. Analisis situasi di SD N Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa para siswa membutuhkan informasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan mereka. **Tujuan:** para siswa mengetahui bahaya asap rokok bagi kesehatan, sehingga dapat melindungi diri dari bahaya asap rokok. **Metode:** Edukasi kesehatan menggunakan media komik ASETARO, yang diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan pos-test dan tanya jawab. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk evaluasi hasil edukasi. **Hasil:** Para siswa menyukai edukasi melalui komik ASETARO karena mereka memperoleh informasi secara menyenangkan melalui gambar-gambar yang menarik dan mudah dipahami. Pada hasil pre-test hanya 8% siswa yang memperoleh nilai pengetahuan dalam kategori baik, namun pada hasil post-test telah meningkat menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh informasi tentang bahaya asap rokok melalui komik ASETARO pengetahuan siswa mengalami peningkatan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan media komik ASETARO pada siswa di SDN Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang mengenai bahaya asap rokok dapat meningkatkan pengetahuan sasaran.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, bahaya asap rokok, komik ASETARO

Abstract

Background: It is important to protect children from the harmful of smoking because children have the opportunity to become active and passive smokers. Not only in urban areas, but children in rural areas also have the same opportunity to get diseases caused by smoking. Analysis of the situation at SD N Jembrak, Pabelan District, Semarang Regency, showed that students needed information about the harmful of cigarette smoke to their health. **Objective:** students know the harmful of cigarette smoke for health, so they can protect themselves from the harmful of cigarette smoke. **Method:** Health Education using ASETARO Comic media, which begins with a pre-test and ends with a post-test and question and answer. Pre-test and Post-test are used to evaluate educational outcomes. **Result:** The students liked education through ASETARO comics because they got information in a fun way through interesting and easy-to-understand. In the pre-test results, only 8% of students obtained knowledge scores in the good category, but the post-test results have increased to 83%. This shows that after obtaining information about the harmful of cigarette smoke through ASETARO Comics, students' knowledge has increased. **Conclusion:** Community service activities using ASETARO Comics media to students at SDN Jembrak, Pabelan District, Semarang Regency about the harmful of cigarette smoke can increase children knowledge.

Keywords: Health education, the harmful of cigarette smoke, ASETARO comics

PENDAHULUAN

Perlindungan terhadap anak-anak dari bahaya merokok merupakan suatu yang sangat penting. Sebagai generasi muda anak-anak merupakan target industri rokok untuk menjadi konsumen pengganti, karena para konsumen rokok sebelumnya telah meninggal akibat konsumsi rokok jangka panjang. Selain promosi rokok yang mudah ditemui, kebiasaan merokok dalam keluarga dan kelompok sebaya [1]–[4] terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap anak untuk meniru menjadi perokok aktif.

Usia merokok anak di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2013 jumlah penduduk usia 10-18 tahun yang merokok tercatat 7,2% [5], tahun 2016 naik menjadi 8,8% [6], dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 9,1% [7].

Selain berpeluang menjadi perokok aktif, anak-anak juga berpeluang menjadi perokok pasif apabila anggota keluarga dan orang-orang di sekitarnya merokok di hadapan anak-anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perokok pasif juga berpeluang untuk menderita berbagai penyakit seperti penyakit yang menyerang paru-paru, kardiovaskular dan kanker [8]–[10].

Fenomena anak-anak yang mulai merokok tidak hanya ditemukan di kota, namun juga di desa. Oleh karena itu semua anak-anak baik di desa maupun di kota membutuhkan edukasi tentang bahaya merokok. Edukasi untuk anak-anak harus disesuaikan dengan karakteristik anak-anak, agar informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Komik merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan untuk sasaran anak-anak. Pesan yang disampaikan dalam komik biasanya menyenangkan anak-anak, sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa media komik diterima dan mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak [11]–[13].

SD N Jembrak merupakan sekolah yang berada di Desa Jembrak, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Pada tahun 2020 SD tersebut dipimpin oleh Heri Susilowati, SPd selaku kepala sekolah. Seperti banyak SD di Kawasan pedesaan, SD N Jembrak belum memiliki fasilitas internet, namun telah memiliki fasilitas listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). SD N Jembrak juga memiliki fasilitas perpustakaan, sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai buku yang tersimpan di perpustakaan tersebut, meskipun jumlahnya belum memadai.

Hasil wawancara dengan wakil siswa ditemukan bahwa mereka belum mengetahui kandungan racun dalam sebatang rokok, belum mengetahui apa yang dimaksud dengan perokok pasif, serta belum mengetahui mana saja yang termasuk Kawasan Tanpa Rokok. Beberapa siswa

juga tinggal dengan orang tua dan anggota keluarga yang merokok. Situasi ini membuat beberapa siswa merasa terbiasa dengan asap rokok, dan menganggap aktivitas merokok merupakan aktivitas normal orang dewasa.

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka perlu adanya edukasi kepada siswa-siswa di SD tersebut, agar para siswa memperoleh informasi yang benar tentang bahaya merokok. Harapannya edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan para siswa. Melalui pengetahuan yang dimilikinya tersebut, maka pada akhirnya dapat membantu mengurangi peluang mereka untuk menjadi perokok aktif dan pasif.

Edukasi bahaya merokok dalam pengabdian masyarakat ini akan menggunakan Komik ASETARO, yaitu sebuah komik edukasi tentang bahaya merokok untuk anak-anak Sekolah Dasar. Komik ASETARO ini telah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan terhadap anak-anak sekolah dasar [14], dan mengikuti tahapan pengembangan media sesuai *P-Process* [15].

METODE

Program pemecahan masalah yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi melalui pembagian Komik ASETARO kepada siswa kelas IV. Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal pre-test selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan Sesi membaca komik. Para siswa diberi alokasi waktu untuk membaca komik ASETARO selama 30 menit. Setelah semua siswa menyelesaikan membaca komik ASETARO, para siswa selanjutnya diberi kesempatan untuk mengerjakan soal post-test selama 10 menit. Di akhir kegiatan diadakan pula sesi tanya jawab untuk lebih memantapkan penerimaan informasi yang telah diperoleh melalui Komik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi bahaya merokok melalui komik ASETARO ini diikuti oleh 12 siswa kelas IV, sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dua belas siswa tersebut terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Usia mereka berkisar antara 9 hingga 10 tahun. Selama mengikuti sosialisasi para siswa menunjukkan ketertarikan mereka dengan duduk tenang memperhatikan pemateri ketika memberikan arahan.

Sesi pertama adalah menjawab soal-soal pre-test, selama 10 menit, dan dilanjutkan dengan sesi membaca komik ASETARO. Setiap siswa memperoleh satu komik ASETARO dan kemudian diberi kesempatan membaca komik tersebut selama 30 menit. Setelah 30 menit, dilanjutkan dengan sesi mengerjakan soal-soal post-test selama 10 menit.

Hasil penilaian pre test dan post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui komik ASETARO.

Pada hasil nilai pre test minimal adalah 3 dan maksimal adalah 7 dengan nilai rata-rata 5. Sedangkan hasil nilai post test minimal adalah 5 dan maksimal adalah 10 dengan nilai rata-rata 8. Pada saat pre test, 50% siswa memperoleh nilai pengetahuan dalam kategori cukup, dan hanya 8% yang memperoleh nilai pengetahuan dalam kategori baik. Namun pada saat post test mayoritas siswa telah mengalami kenaikan, dimana 83% siswa berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh informasi tentang bahaya asap rokok melalui Komik ASETARO pengetahuan siswa mengalami peningkatan.



Gambar 1. Sesi membaca komik ASETARO di kelas (1)



Gambar 2. Sesi membaca Komik ASETARO di kelas (2)

Setelah sesi post-test berakhir, pemateri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dari pemateri. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka akan memperoleh *doorprize* dalam bentuk alat tulis. Pada sesi tersebut para siswa terlihat antusias untuk berebut menjawab pertanyaan pemateri. Semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh para siswa. Bahkan ada pula siswa yang menanyakan beberapa pertanyaan tentang bahaya asap rokok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu bersikap kritis terhadap informasi baru yang telah mereka terima, dan tidak sekedar menerima informasi baru secara pasif.

Para siswa mengakui bahwa pemberian informasi tentang bahaya asap rokok melalui Komik ASETARO ini sangat menyenangkan. Mereka belajar hal baru tanpa merasa sedang belajar, karena membaca komik yang banyak berisi gambar berwarna sangat menarik perhatian mereka dan mudah dipahami. Hasil pengabdian masyarakat ini

mendukung berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Komik merupakan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak [11], [12], [16].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan media Komik ASETARO pada siswa di SDN Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang mengenai bahaya asap rokok telah berjalan dengan lancar. Setelah membaca Komik ASETARO siswa di SDN Jembrak meningkat pengetahuannya tentang bahaya asap rokok.

REKOMENDASI

Komik Edukasi dapat menjadi media promosi kesehatan alternatif yang digunakan untuk memberikan informasi Kesehatan kepada sasaran anak-anak, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru dan siswa SD N Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dan mahasiswa KKN Unimus.

REFERENSI

- [1] D. R. Ariani, S. Mulyono, and Widyatuti, "Risk Factors for the Initiation of Smoking Behavior in Primary School Age Children in Karawang, Indonesia," *Compr. Child Adolesc. Nurs.*, vol. 42, no. suppl, pp. 154–165, 2019, doi: 10.1080/24694193.2019.1578436.
- [2] J. Leonardi-Bee, M. L. Jere, and J. Britton, "Exposure to parental and sibling smoking and the risk of smoking uptake in childhood and adolescence: A systematic review and meta-analysis," *Thorax*, vol. 66, no. 10, pp. 847–855, 2011, doi: 10.1136/thx.2010.153379.
- [3] C. T. Leshargie *et al.*, "The impact of peer pressure on cigarette smoking among high school and university students in Ethiopia: A systemic review and meta-analysis," *PLoS One*, vol. 14, no. 10, pp. 1–19, 2019, doi: 10.1371/journal.pone.0222572.
- [4] M. Bigwanto, A. Mongkolcharti, K. Peltzer, and O. Laoee, "Determinants of cigarette smoking among school adolescents on the island of Java, Indonesia," *Int. J. Adolesc. Med. Health*, vol. 2015, 2015, doi: 10.1515/ijamh-2015-0036.
- [5] Kemenkes RI, "Riskesdas 2013," 2013. doi: 10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178.
- [6] Kemenkes RI, "Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional 2016 (Report of National Health Indicators Survey 2016)," no. November 2016, 2016.
- [7] Kemenkes RI, "Riskesdas 2018," *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. p. 198, 2018.
- [8] K. Gibbs, J. M. Collaco, and S. A. McGrath-Morrow, "Impact of tobacco smoke and nicotine exposure on lung development," *Chest*, vol. 149, no. 2, pp. 552–561, 2016, doi: 10.1378/chest.15-1858.
- [9] L. A. Peterson and S. S. Hecht, "Tobacco, E-Cigarettes and Child Health," *Physiol. Behav.*, vol. 29, no. 2, pp. 225–230, 2017, doi:

10.1097/MOP.0000000000000456.Tobacco.

- [10] G. Raghuvveer *et al.*, *Cardiovascular Consequences of Childhood Second hand Tobacco Smoke Exposure*, vol. 134, no. 16. 2016.
- [11] H. B. Saputro and Soeharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD," *J. Prima Edukasia*, vol. 3, no. 1, pp. 61–71, 2015.
- [12] A. Mendelson *et al.*, "Comics as an educational tool for children with juvenile idiopathic arthritis," *Pediatr. Rheumatol.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–6, 2017, doi: 10.1186/s12969-017-0198-5.
- [13] P. Branscum, M. Sharma, L. Leigh Wang, B. R. A. Wilson, and L. Rojas-Guyler, "A true challenge for any superhero: An evaluation of a comic book obesity prevention program," *Fam. Community Heal.*, vol. 36, no. 1, pp. 63–76, 2013, doi: 10.1097/FCH.0b013e31826d7607.
- [14] T. Salawati and N. Indrawati, "Analisis Kebutuhan untuk Merancang Komik Anak 'ASETARO' (Aku Akan Tetap Sehat Tanpa Asap Rokok)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 2, pp. 96–105, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>.
- [15] John Hopkins University, *The P Process, Five Steps to Strategic Communication*. Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health Center for Communication Programs., 2013.
- [16] K. Hamida, S. Zulaekah, and Mutalazimah, "Penyuluhan Gizi dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 113–120, 2013, doi: ISSN 1858-1196.